

Perancangan Interior Akademi Sepak Bola di Malang dengan Konsep “*Beginning Team*”

Gautama Naritan, Cok Gede P., Diana Thamrin
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: gautamanaritan@yahoo.com

Abstrak—Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga paling populer di Indonesia. Berbanding terbalik, sepak bola Indonesia terpuruk dengan minimnya prestasi di tingkat domestik maupun Internasional. Indonesia memiliki banyak pemain muda berbakat. Namun tidak banyak akademi sepak bola di Indonesia yang mampu mengembangkan pemain muda tersebut. Karena itu, diperlukan fasilitas memadai yang dapat menunjang pengembangan bakat pemain muda.

Perancangan ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Metode perancangan yang digunakan adalah 3 tahap, *inspiration*, *ideation*, dan *implementation*. Akademi sepak bola di Malang ini akan lebih menekankan pada fasilitas yang mendukung kegiatan anak didik selama berada di akademi. Fasilitas utama adalah fasilitas belajar akademik, dan fasilitas berlatih sepak bola. Fasilitas pendukung lainnya adalah fasilitas umum dan pengurus. Perancangan akademi sepak bola ini akan menyediakan fasilitas berlatih dan belajar sepak bola bagi pemain muda Indonesia.

Kata Kunci— Interior, Akademi, dan Sepak bola.

Football is one of the most popular sports in Indonesia. In reverse, Indonesian football is slumped by lack of achievement both domestically and internationally. Indonesia has many talented young players. But not many soccer academies in Indonesia are able to develop these young players. Therefore, adequate facilities are needed that can support the development of young players talent.

This design uses the method of collecting quantitative and qualitative data. The design method used is 3 stages, *inspiration*, *ideation*, and *implementation*. Academy soccer in Malang will be more emphasis on facilities that support the activities of students while in the academy. The main facilities are academic learning facilities, and soccer practice facilities. Other supporting facilities are public facilities and administrators. The design of this football academy will provide soccer practice and learning facilities for young Indonesian players.

Keywords— Interior Design, Academy, and Football

I. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan cabang olahraga paling populer dan paling digemari di seluruh dunia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Fédération Internationale de Football Association (FIFA) pada tahun 2006 menyatakan bahwa sepak bola merupakan cabang olahraga paling populer dimainkan hari ini. Survei ini menunjukkan lebih dari 265 juta orang memainkan sepak bola di lebih dari 200 negara di dunia.

Di Indonesia sendiri, popularitas cabang olahraga sepak bola bisa dibilang tidak tertandingi oleh cabang olahraga manapun. Indonesia memiliki sejarah yang cukup hebat antara tahun 60an hingga akhir 90an. Tim Nasional Sepak bola Indonesia bahkan menjuarai berbagai turnamen sepak bola di level Asia Tenggara bahkan sampai level Asia. Beberapa prestasi yang pernah dicatat oleh Indonesia adalah:

- a. Negara Asia pertama di Piala Dunia dalam Piala Dunia 1938
- b. Posisi 3 Asian Games 1958
- c. Juara King's Cup 1968
- d. Posisi 2 Korea Cup 1872 dan 1980
- e. Juara SEA Games 1987 dan 1991

Seiring berjalannya waktu, olahraga sepak bola semakin berkembang di berbagai belahan dunia, termasuk di Asia. Negara-negara di Asia mulai berlomba memperkuat atlet sepak bolanya. Muali dari, Korea Utara, Cina, Iran, Korea Selatan, Jepang, hingga Arab Saudi, bahkan negara-negara tetangga seperti Myanmar, Singapura, Malaysia, Thailand, serta Filipina.

Ketika Negara-negara lain mulai berlomba meningkatkan prestasinya, Indonesia justru mengalami keterpurukan dan degardasi mental bertanding yang salah satunya diakibatkan oleh kurangnya pembinaan atlet-atlet muda. Hal ini membuat sulitnya mencari pengganti dan penerus dengan performa dan mental bertanding yang sepadan untuk memperkuat Tim Nasional Sepak bola Indonesia di ajang Internasional. Semakin lama prestasi Tim Nasional Sepak bola Indonesia semakin terpuruk, bahkan sudah kalah dengan negara-negara yang dulu bukan tandingan Indonesia.

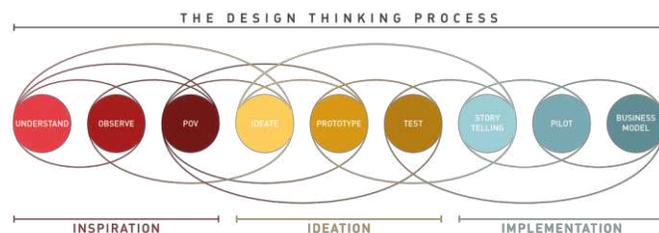
Banyak faktor yang menghambat proses pembibitan pemain muda, salah satunya adalah kurangnya akademi sepak bola di Indonesia. Di Indonesia sendiri, jumlah akademi sepak bola bisa dihitung dengan jari. Pembibitan pemain muda lebih banyak mengandalkan peran Sekolah Sepak Bola (SSB). SSB bersifat lebih komersial, serta pemain terpencah di sekolah-sekolah pilihan pemain sendiri, sehingga pendidikan mental pemain tidak bisa dipantau. Akademi sepak bola lebih berorientasi pada pembibitan pemain untuk masa depan, pemain juga diasramakan, sehingga pendidikan mental pemain juga bisa diawasi. (Timo Scheunemann, 2014).

Selain itu, akademi-akademi olah raga di Indoneisa masih jarang yang memperhatikan pendidikan akademik anak

didiknya. Hanya beberapa akademi yang memberikan pendidikan akademik. Pendidikan akademik penting bagi calon atlet, karena belum tentu semua calon atlet bisa menjadi atlet profesional. Mereka bisa saja terkena cedera dan masalah-masalah lain yang menghalangi mereka menjadi atlet profesional. Oleh karena itu, pendidikan akademik penting sebagai bekal mereka jika tidak menjadi atlet profesional.

Pemilihan kota Malang sebagai tempat perancangan akademi sepak bola didasari oleh potensi yang dimiliki oleh kota Malang. Malang adalah kota terbesar ke 2 di provinsi Jawa Timur. Potensi atlet sepak bola muda di Jawa Timur terlihat dalam prestasi Jawa Timur dalam cabang sepak bola di pagelaran Pekan Olahraga Nasional (PON). Jawa Timur sudah menjuarai cabang olahraga ini sebanyak 4 kali secara berturut-turut mulai tahun 2007 sampai 2008. (Liputan 6) Jawa Timur juga memiliki beberapa tim besar dalam persepak bolaan Indonesia. Arema F.C., Persebaya Surabaya, Persik Kediri, Persibo Bojonegoro, Persema Malang, hingga Madura United, adalah nama-nama tim sepak bola Jawa Timur yang masih eksis dalam persepak bolaan Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan salah satu kiblat persepak bola di Indonesia.

II. METODE PERANCANGAN



Gambar 1. Design Thinking Veronique Hillen
Sumber: dschool.fr/en/design-thinking

A. Inspiration

1. Understand

- Mendeskripsikan latar belakang perancangan.
- Menentukan rumusan masalah dari latar belakang perancangan.
- Menentukan tujuan, manfaat, dan ruang lingkup perancangan.

2. Observe

Mengumpulkan berbagai macam data pendukung perancangan. Data-data tersebut diantaranya:

- Data literatur
Melakukan observasi data literatur melalui media buku, wawancara, maupun elektronik. Data literature yang digunakan adalah data-data yang dapat menunjang dan dibutuhkan dalam perancangan.
- Data lapangan
Melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan berupa: foto-foto, ukuran-ukuran ruangan, kondisi sekitar lapangan.
- Data tipologi

Melakukan observasi tipologi baik secara langsung maupun melalui media tertentu.

3. POV

- Mendeskripsikan masalah yang terjadi.
- Menganalisis masalah.

B. Ideation

1. Ideate

- Memberikan ide-ide berupa gagasan atau konsep untuk menjawab masalah.
- Mengembangkan gagasan atau konsep yang sudah diasistensikan.
- Menggambarkan konsep yang dirancang dalam bentuk visual/ steksa.

2. Prototype

- Memberikan ide-ide berupa gagasan atau konsep untuk menjawab masalah.
- Mengembangkan gagasan atau konsep yang sudah diasistensikan.
- Menggambarkan konsep yang dirancang dalam bentuk visual/ steksa.

3. Test

- Melakukan evaluasi akhir kepada dosen pembimbing, sebelum melakukan presentasi kepada penguji.

C. Implementation

1. Story Telling

Melakukan presentasi akhir kepada pembimbing dan penguji tentang karya perancangan yang telah dikerjakan dan diselesaikan.

2. Business Model

Membuat media promosi untuk menjual konsep dan desain yang telah dihasilkan kepada publik.

III. KAJIAN PUSTAKA

A. Pelatihan Sepak Bola Secara Modern

Menurut Csandi Arpad, tujuan latihan sepak bola adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik, taktik, kondisi fisik, dan mental pemain, sehingga pemain dapat mencapai tingkat prestasi tertinggi [1].

Sedangkan pelatihan sepak bola di akademi La Masia, milik Barcelona F.C., pemain yang tinggal di akademi muda harus mengikuti program sekolah spesifik. Para pemain lainnya ada juga yang menghadiri kelas-kelas di sekolah umum. Mereka mengorganisir diri untuk bergabung dengan akademi untuk pelatihan malam. Di Barcelona, ada kepercayaan kuat bahwa pemain hanya akan berhasil jika ada kombinasi antara pelatihan olahraga, pendidikan, dan dukungan keluarga [5].

Dari pendapat di atas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur latihan teknik, fisik, dan teknik serta pendidikan mental dan akademik adalah hal penting dalam pelatihan sepak bola. Sehingga sebuah akademi sepak bola harus dapat mawadahi kelima unsur tersebut dalam arti mempunyai fasilitas untuk latihan teknik, taktik, dan fisik serta fasilitas untuk pendidikan mental dan akademik. Berikut ini adalah keterangan lebih jauh mengenai unsur-unsur tersebut:

1. Pelatihan Fisik

Yang disebut dengan latihan fisik dalam sepak bola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepak bola selama 1,5 jam terus menerus tanpa mengalami kesukaran/kelelahan yang berarti [1]. Latihan kondisi fisik ada dua macam, yaitu latihan kondisi fisik umum dan latihan kondisi fisik khusus.

a. Latihan kondisi fisik umum adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik pada umumnya tanpa menuntut gerakan yang memerlukan koordinasi secara khusus.

b. Latihan kondisi fisik khusus adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik yang diperlukan oleh suatu cabang olahraga tertentu.

2. Pelatihan Teknik

Teknik dalam sepak bola adalah suatu rangkuman cara (metode) yang dipergunakan dalam pelaksanaan semua gerakan dalam permainan sepak bola [1]. Teknik adalah kemampuan pemain untuk melakukan tugasnya dan mengeksekusi gerakan-gerakan sepak bola dengan mulus dan efisien. Latihan teknik dibagi menjadi dua, latihan teknik menyerang dan teknik bertahan [7].

Latihan teknik menyerang meliputi gerakan-gerakan;

a. Mengumpan dan menerima umpan (passing and receiving)

Memindahkan bola mendatar atau di udara dari satu pemain ke pemain lainnya dengan jarak yang bervariasi.

b. Berlari dengan bola (Speed Dribbling)

Gerakan kontrol pada bola dengan kecepatan tinggi tanpa mengubah lintasan bola.

c. Mengolah bola (Dribbling)

Gerakan kontrol bola dengan rapat, menggunakan kedua kaki serta terus meneruskan mengubah lintasan/arrah bola.

3. Pelatihan Taktik

Taktik permainan sepak bola adalah seni permainan yang direncanakan dan rasional yang diselaraskan dengan keadaan untuk mencapai hasil yang maksimal [1]. Pemahaman taktik dibagi menjadi dua, prinsip menyerang dan prinsip bertahan [7].

Latihan taktik tersebut dilakukan di beberapa tempat, diantaranya:

a. Lapangan

b. Ruang kelas dengan peralatan semacam board magnet yang dilengkapi dengan miniature pemain.

c. Ruang audio visual dengan layar lebar untuk menyaksikan pertandingan atau peragaan tertentu dan untuk keperluan melakukan analisis terhadap permainan lawan.

4. Pendidikan mental

Materi pelatihan jiwa kebersamaan atau mental bagi siswa atlet sepak bola dibagi menjadi beberapa aspek [7].

a. Pendidikan mental dasar.

b. Pendidikan mental tingkat lanjut.

c. Pendidikan mental hubungan sosial.

Pendidikan mental dilakukan di 2 tempat:

a. Lapangan, pendidikan dilakukan saat pelatihan fisik, taktik, dan teknik.

b. Ruang kelas, dengan metode pendidikan seminar dan praktik.

5. Pendidikan akademik

Akademi sepak bola besar maupun kecil, apabila berkelas, pasti mementingkan pendidikan formal dan pengembangan

karakter pemain. Pengurus dan pelatih akademi sadar bahwa tidak semua pemain mereka bisa menjadi pemain profesional. Walaupun bisa menjadi pemain profesional, mereka bisa cedera. Walaupun jadi pemain profesional dan tidak cedera, mereka harus disiapkan untuk kehidupan setelah masa aktif mereka sebagai pemain sepak bola. Pengurus dan pelatih juga sadar bahwa untuk bisa meraih sukses sebagai pemain sepak bola atau sebagai apapun karakter sangat menentukan. Karena itu akademi tidak hanya melulu mengajarkan soal sepak bola saja [10].

B. Fasilitas Akademi Sepak Bola

Suatu Akademi Sepak Bola harus memiliki minimal 5 fasilitas utama [3].

1. Hunian/ asrama

Asrama adalah bangunan yang dihuni oleh banyak orang dengan rata-rata 2 orang per kamar. Dimana fasilitas yang tersedia di dalam kamar adalah kamar mandi, tempat tidur, lemari penyimpanan, dan meja tulis. Fasilitas seperti dapur, ruang berkumpul, dan ruang makan, digunakan bersama-sama dan bersifat umum bagi penghuni asrama [6].

2. Lapangan pertandingan

3. Arena olah raga indoor

a. Ruang multimedia

b. Ruang kelas

4. Fasilitas pendukung

a. Ruang loker

b. Gym

Gym area adalah area untuk latihan fisik baik menggunakan alat bantuan maupun angkat beban. Luasan untuk gym area minimal adalah 25m². Namun untuk ukuran optimal adalah 100-200 m². Tinggi atap minimal adalah 2.7 m. Dengan ukuran optimal 3.5-4 m. Bentuk ruangan gym biasanya persegi panjang dengan skala 3:1. Cahaya di dalam gym harus hangat dan lembut. Akustik dalam ruang menggunakan music dengan suara yang cukup kencang [8].

c. Sauna

Sauna & Steam memiliki persyaratan yang mirip. Bahan yang digunakan di dalam ruangan ini harus tahan panas. Penataan tempat duduk harus ditata supaya mudah dalam pembersihannya [6].

d. Kafe

Kafe memiliki definisi sebuah tempat minum kopi, teh, dan lainnya yang pengunjunnya dihibur dengan musik.

Pengunjung juga dapat menikmati kue-kue seperti cake ataupun cemilan ringan [2].

Adapun di dalam kafe, sirkulasi seharusnya:

- Sirkulasi pengunjung dan karyawan dalam kafe tidak boleh bertabrakan.

- Sirkulasi dapat ditentukan dengan kegiatan pengunjung masing-masing.

- Sirkulasi juga dapat mengarahkan dan membimbing arah manusia.

5. Fasilitas administrasi

a. Kantor

C. Kriteria Lokasi Akademi Sepak Bola Berstandar FIFA

Akademi sepak bola yang berstandar FIFA harus memenuhi beberapa aspek tertentu [9], diantaranya:

1. Akademi sepak bola dekat dengan stadion yang sudah berstandar internasional dan telah digunakan untuk menggelar even sepak bola berskala internasional.
2. Akademi sepak bola dekat atau menjadi camp sebuah klub sepak bola lokal yang dinaungi liga profesional.
3. Akademi sepak bola dekat dengan bandara penerbangan.
4. Akademi sepak bola terletak pada lokasi strategis. Berada pada jalan utama kota, dekat dan dilewati sarana pendukung seperti sarana transportasi, telekomunikasi, PLN, dan perbankan. Keberadaan fasilitas atau sarana transportasi memegang peranan penting karena akan memberikan kejelasan dan kemudahan pencapaian.
5. Berada dalam wilayah pengembangan kota.

D. Pola Sirkulasi Interior

Desain interior tidak terlepas dari pola aktifitas penggunaannya. Setiap aktifitas di dalam ruang tidak terlepas aktifitas fisik, dimana pengguna akan berpindah dari tempat satu ke tempat lain. Perpindahan tersebut membutuhkan sirkulasi yang baik. Oleh karena itu, sirkulasi menjadi salah satu elemen penting dalam desain interior. Berikut beberapa contoh pola sirkulasi yang dapat digunakan antara lain: [3].

1. *Sequential Circulation*

Yaitu sirkulasi yang berbentuk berdasar pada ruang yang telah dilalui dan sifat sirkulasi ini sedikit tidak teratur. Namun sirkulasi ini lebih bersifat alami dan tidak dibuat-buat karena pengunjung itu sendiri yang membuat sirkulasi ini terbentuk.

2. *Random Circulation*

Yaitu sirkulasi yang mana pengguna dapat memilih jalannya sendiri dari bentuk ruang tanpa adanya batasan dinding pemisah ruang.

3. *Radial Circulation*

Yaitu sirkulasi yang memiliki kebebasan bagi pengguna untuk memilih dan menentukan akses sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

E. Psikologi Warna

Warna memiliki berbagai manfaat yang mendalam. Setiap warna memiliki karakternya masing-masing [4]

1. Warna merah, yang memiliki fungsi sebagai penyalur energy yang baik. Dibahas lebih dalam lagi menurut tipe-tipe warna merah, warna merah dengan jenis tertentu memiliki efek berbeda dengan jenis merah yang lainnya.
2. Warna oranye dan kuning juga memiliki ciri khasnya sendiri sebagai warna yang merangsang kreatifitas, kebahagiaan, dan dinamis. Warna kuning memiliki kemampuan untuk membangkitkan mood dan semangat.
3. Warna hijau memiliki hubungan dengan keseimbangan dan harmoni. Warna hijau ini netral, penengah antara panas dan dingin. Hijau merupakan warna alami yang memancarkan sifat stabil, kepercayaan, dan kejujuran. Warna hijau merupakan warna kebaikan, kepedulian, dan saling berbagi. Penerapan warna hijau juga bisa membantu memberi rasa nyaman dan melepas stress.
4. Warna Turquoise adalah kombinasi antara hijau dan biru. Warna ini memancarkan karakter jiwa muda, kesan menyegarkan, dan pemulihan kembali. Warna ini juga efektif dalam meredakan tensi dan stress. Selain itu warna ini juga bisa membantu meredakan rasa gelisah dan tidak percaya diri.

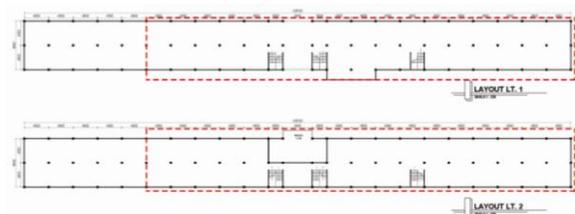
5. Warna biru adalah warna yang kalem. Warna biru sangat efektif dalam meredakan emosi dan mengistirahatkan tubuh. Warna biru bisa meredakan detak jantung, tekanan darah, dan bisa menenangkan pikiran dan merilekskan otot. Warna biru juga menunjukkan warna komunikasi, imajinasi, dan kekuatan dalam diri, dengan karakter tenang, diam, dan kedamaian.
7. Warna merah muda, adalah warna romantic dan kasih sayang. Warna ini lembut, menenangkan, dan feminim. Warna ini memiliki karakter kelembutan, perasaan cinta, sifat melindungi, dan penuh perhatian.
8. Warna coklat adalah warna paling mendasar dari semua warna. Warna coklat membawa kita merasa kembali dekat dengan alam. Warna coklat membuat kita merasa didukung dan lebih kuat. Warna yang sangat berkaitan dengan alam.

IV. OBJEK PERANCANGAN

A. Lokasi Objek Perancangan

Perancangan ini akan dibuat di Malang, karena kota Malang adalah salah satu kiblat sepak bola Indonesia. Pemilihan lokasi perancangan akademi sepak bola ini mempertimbangkan persyaratan dari FIFA, mengenai lokasi bangunan akademi sepak bola. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

- (+) Lokasi ini dekat dengan stadion Gajayana (7 km) dan stadion Kanjuruhan (30 km) yang sudah berstandar internasional, dan telah digunakan untuk menggelar even sepak bola berskala internasional.
- (+) Lokasi ini dekat dengan stadion Kanjuruhan yang merupakan markas klub sepak bola Arema F.C.
- (+) Lokasi ini dekat dengan bandara Abdul Rachman Saleh (13 km).
- (+) Lokasi ini mudah diakses karena letaknya yang berada di dekat jalan Mondoroko, yang merupakan jalan utama kota Malang.



Gambar 2. Bagian bangunan yang digunakan untuk perancangan
Sumber: Dokumentasi pribadi

Bangunan berbentuk persegi panjang dengan banyak bukaan di kedua sisi gedung sehingga udara bisa masuk dengan bebas ke dalam ruangan. Dengan begitu udara di dalam ruangan terasa sejuk. Bagian bangunan yang akan dirancang mengambil bagian selatan lantai 1 dan 2.

B. Tapak Bangunan

Tapak perancangan ini terletak di daerah Mojolangu, Kota Malang, Jawa Timur. Bangunan ini merupakan bangunan akademi sepak bola milik ASIFA. Tapak berada di dalam kompleks perumahan Griyashanta, yang merupakan salah satu perumahan terbaik di Malang. Oleh karena itu, keamanan dan

suasana sekitar tapak kondusif. Bangunan menghadap ke arah barat.



Gambar 3. Lokasi ASIFA
Sumber: Google Earth

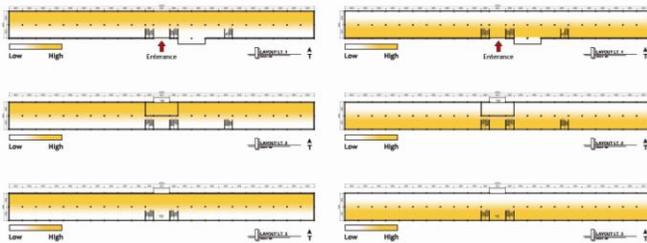
Adapun batas-batas luar bangunan antara lain:

- Batasan Utara : Perumahan Griyashinta (A)
- Batasan Timur : Lapangan Mojolangu (B)
- Batasan Selatan : Masjid dan Lapangan Futsal (C)
- Batasan Barat : Jalan Simpang Candi Panggung Barat (D)

C. Analisa Data Lapangan

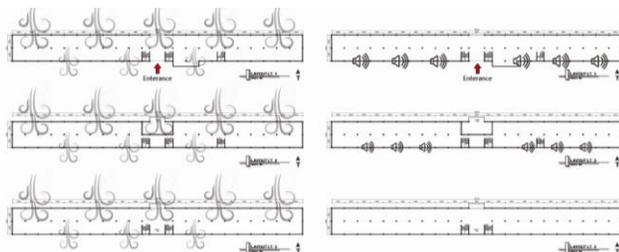
Bangunan ini menghadap ke arah barat yang terdiri dari 3 lantai, dimana tiap lantainya memiliki luas 1.000m². Sehingga total luas bangunan sekitar 3.000m². Perancangan ini akan menggunakan lantai 1 dan 2 bangunan.

Analisa bangunan sebelum perancangan sangat dibutuhkan untuk memahami kelebihan dan kekurangan dari bangunan yang akan dirancang. Analisa yang dilakukan adalah analisa pencahayaan, penghawaan, kebisingan, vegetasi, dan sirkulasi.



Gambar 4. Analisa pencahayaan pagi dan sore hari
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pagi hari matahari menyinari sepanjang bangunan yang membentang dari utara ke selatan. Cahaya matahari pagi baik untuk kesehatan. Pada bagian timur bangunan terdapat bukaan jendela di sepanjang bangunan. Hal ini membuat pencahayaan alami di pagi hari maksimal. Sedangkan pada sore hari, cahaya matahari datang dari arah barat dan cenderung panas. Tidak terlalu banyak bukaan jendela di bagian barat bangunan, sehingga pada sore hari diperlukan pencahayaan buatan.



Gambar 5. Analisa penghawaan dan kebisingan
Sumber: Dokumentasi pribadi

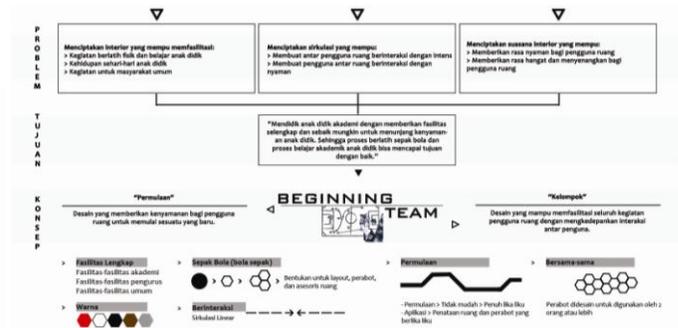
Hembusan angin bertiup kencang dari arah lapangan sepak bola (timur bangunan). Sehingga udara di dalam bangunan terasa sejuk. Oleh karena itu, penghawaan alami bisa diterapkan di dalam bangunan.

Sumber utama kebisingan berasal dari jalan raya yang berada di bagian barat bangunan. Meski begitu, kebisingan yang ditimbulkan tidak seberapa besar, karena jalan raya tersebut bukanlah jalan raya yang ramai dilalui oleh kendaraan bermotor.

V. HASIL PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

Pemilihan konsep desain berdasarkan dari rumusan masalah yang ditemukan dan solusi yang diangkat untuk diwujudkan. Latar belakang masalah yang mendasari perancangan ini adalah kurangnya fasilitas pelatihan sepak bola yang menunjang masa depan pemain. Sehingga perancangan ini mencapai suatu target yaitu merancang interior fasilitas pelatihan sepak bola yang menunjang kegiatan pelatihan dan pendidikan pemain sepak bola di Indonesia. Serta menciptakan desain yang membuat pengguna ruangan dapat berinteraksi satu dengan yang lain secara intens.



Gambar 6. Rumusan masalah, solusi masalah, dan konsep desain
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka konsep desain yang diangkat adalah “*Beginning Team*”. Ide pemilihan konsep ini berdasarkan kebutuhan pemain selama menjalani proses pelatihan. *Beginning* yang artinya memulai, dimana akademi ini akan menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang pemain untuk memulai perjalanan pelatihan. *Team* yang artinya kelompok, dimana fasilitas di dalam akademi didesain sehingga setiap pemain berinteraksi dengan pemain lainnya. Dengan terjadinya interaksi yang baik antar pemain, maka akan tercipta kebersamaan dan kekompakan antar pemain.

B. Tema Perancangan

Gaya desain yang digunakan pada interior adalah kontemporer. Kontemporer sendiri merupakan gaya desain yang tidak terikat pada satu gaya tertentu.



Gambar 7. Ruangan bergaya kontemporer
Sumber: homedsn.com

- Secara detail, gaya kontemporer adalah:
- Gaya yang sedang “up to date” sekarang.
 - Warna yang digunakan natural, monokrom, dan kuat.
 - Bebas berekspresi (tidak terikat gaya tertentu).
 - Bentukan-bentukannya geometris.
 - Bersih.
 - Komposisi desain yang asimetris.
 - Banyak permainan pola grafis.

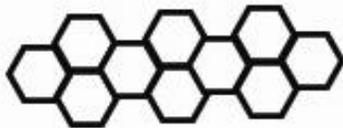
C. Implementasi Konsep Desain

Suasana Ruang

Suasana ruang dibagi menjadi 2. Di lantai 1, yang fungsinya di buat untuk fasilitas umum suasananya dibuat merangsang para pengunjung. Pengunjung akan di buat terhibur dengan desain-desain yang ada. Desain akan menciptakan suasana yang bergairah dan enerjik.

Sedangkan di lantai 2 suasana dibuat lebih tenang dan nyaman, hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang mendukung bagi pemain untuk belajar, beristirahat, dan beraktifitas. Kenyamanan dan ketenangan pemain akan berdampak pada aktifitas mereka untuk belajar dan berlatih sepak bola.

Bentuk



Gambar 8. Bentuk segi-6

Terinspirasi dari bentuk bola sepak. Untuk membuat bola sepak diperlukan bentuk-bentuk segi 6. Di dalam ruang akan banyak ditemui bentuk segi 6 yang melambangkan dasar dari bola. Bentuk lingkaran juga menjadi karakteristik dari bola banyak dijumpai di dalam ornament-ornamen ruangan. Bentuk geometris juga diterapkan dalam desain perabot dan ruangan.

Warna

Warna yang digunakan adalah warna-warna simbolik tentang Indonesia dan sepak bola. Oleh karena itu warna-warna yang dipilih adalah warna hitam, putih, merah, dan hijau. Keempat warna tersebut mencerminkan sepak bola dan Indonesia. Merah dan putih mencerminkan Indonesia. Hijau, hitam, dan putih mencerminkan tentang sepak bola.

Selain warna-warna tersebut, ada juga penggunaan warna lainnya. Warna-warna sub-ordinat yang digunakan adalah warna-warna pastel dan biru.

Material

Material yang digunakan adalah material yang tahan lama dan kuat. Material seperti multipleks dan WPC akan digunakan sebagai bahan dasar pembuatan perabot maupun elemen interior.

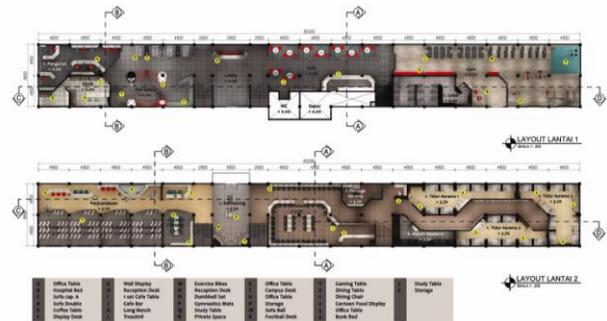
Pencahayaann dan Penghawaan

Pencahayaann dalam ruang sebagian besar menggunakan pencahayaan alami pada saat pagi-siang hari. Hanya beberapa ruangan yang tidak mencapatakan sinar matahari, yang menggunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan menggunakan lampu LED yang tanah lama, tidak panah, dan hemat energi.

Penghawaan dalam ruang menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami memanfaatkan banyaknya bukaan, serta udara kota Malang yang sejuk. Penghawaan buatan pada ruangan-ruangan yang membutuhkan kenyamanan lebih, seperti kamar tidur, ruang kelas, dan ruang refreshing.

D. Desain Akhir

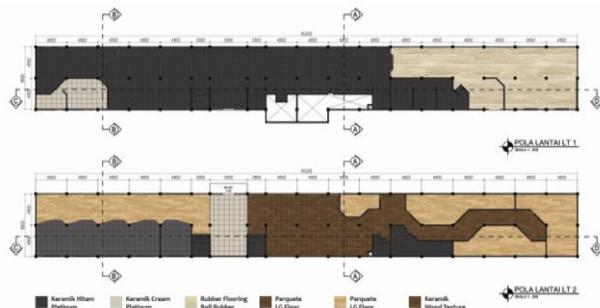
Layout Perancangan



Gambar 9. Layout
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lantai 1 merupakan fasilitas terbuka umum, sedangkan lantai 2 merupakan fasilitas khusus akademi.

Rencana Lantai



Gambar 10. Lantai
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lantai menggunakan bahan sesuai dengan fungsi ruang masing-masing. Pada area lobby menggunakan lantai hitam untuk memberi kesan elegan. Gym menggunakan mat untuk

menghindari bahaya pecah. Sedangkan pada lantai 2 didominasi penggunaan parket kayu, untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna akademi.

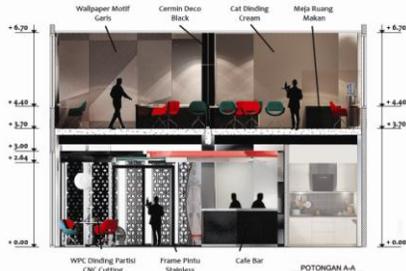
Rencana Plafon



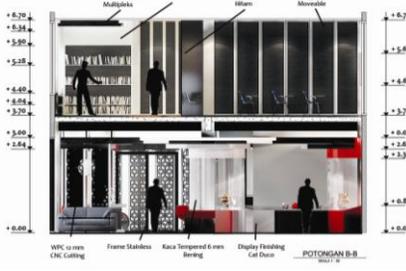
Gambar 11. Plafon
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pola plafon lantai 1 lebih menarik, karena fungsinya sebagai *entertain* bagi masyarakat umum. Sedangkan plafon lantai 2 lebih fungsional, tanpa banyak menggunakan variasi pada plafon.

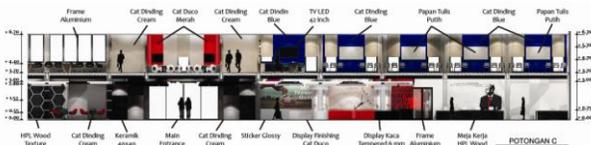
Tampak Potongan



Gambar 12. Potongan A-A
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 13. Potongan B-B
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 14. Potongan C
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 15. Potongan D
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Main Entrance



Gambar 16. Main Entrance
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Main entrance didesain dengan gaya kontemporer-futuristik. Selain itu juga mengaplikasikan elemen warna bola sepak, putih dan hitam. Serta penggunaan *shape* segi 6, sebagai *shape* dasar pembuatan bola sepak.

Perspektif Interior Lobby



Gambar 17. Lobby
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lobby sebagai pintu masuk utama ke akademi dibuat “*eye-catching*” dengan membuat *signage* akademi di bagian plafon. Pengaplikasian elemen bola juga banyak ditemui seperti, wallpaper bertema sepak bola, dinding partisi dengan bentukan segi-6, penerapan warna hitam-putih pada *backdrop front office*, serta penggunaan lampu gantung bulat di area tunggu lobby.

Mini Galeri



Gambar 18. Mini Galeri
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Area galeri memajang benda-benda yang berhubungan dengan sepak bola Indonesia. Pengaplikasian warna merah-putih untuk mencerminkan warna kebesaran Indonesia. Galeri ini terbuka untuk umum.

Office



Gambar 19. Office
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada area office juga diberikan aksesoris bola dengan menggunakan wallpaper bertema bola pada dinding, penggunaan kursi berbahan hijau sebagai simbol rumput. Penggunaan warna merah pada kursi juga mengangkat warna kebesaran Indonesia.

Klinik



Gambar 20. Klinik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sedikit berbeda pada area klinik. Desain dibuat lebih *homey* dengan pengaplikasian warna-warna pastel baik pada perabot dan dinding. Hal ini untuk meningkatkan kenyamanan pemain yang sedang menjalani perawatan/ pemeriksaan kesehatan. Klinik ini dibuka untuk umum.

Kafe



Gambar 21. Kafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada area kafe, warna yang paling dominan adalah merah-putih melambangkan warna kebesaran Indonesia. Kafe ini juga hanya menyediakan makanan-makanan yang sehat, untuk memberikan pola makan yang lebih baik untuk pelanggannya. Kafe ini terbuka untuk umum.

Gym



Gambar 22. Gym
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Salah satu fasilitas yang terbuka untuk umum. Namun, ada jadwal tertentu dimana *gym* digunakan untuk latihan pemain akademi. Penggunaan *mat* pada lantai untuk menghindari bahaya pecah lantai oleh alat-alat berat yang ada dalam *gym*.

Perpustakaan



Gambar 23. Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perpustakaan adalah fasilitas khusus pemain akademi. Tersedia buku bacaan dalam bentuk buku konvensional dan elektronik (*e-book*). E-book bisa diakses melalui *i-pad* yang tersedia pada setiap meja. Di dalam perpustakaan juga tersedia *private space*, yang bisa digunakan para pemain untuk melepas penat.

Ruang Kelas



Gambar 24. Ruang Kelas
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada ruang kelas diaplikasikan warna biru pada dinding, hal ini dikarenakan warna biru memberikan efek psikologis untuk pemain. Warna biru memberikan ketenangan dan kesegaran, sehingga pemain ketika belajar tidak merasa tertekan atau stress.

Ruang Guru/Pelatih



Gambar 25. Ruang Guru/ Pelatih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang guru ini juga digunakan oleh pelatih, hal ini dikarenakan jam kerja guru dan pelatih berbeda. Tersedia fasilitas storage untuk guru dan pelatih untuk menyimpan barang-barang bawannya, untuk alasan keamanan.

Ruang Refreshing



Gambar 26. Ruang Refreshing
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada ruang refreshing tersedia 2 permainan, *playstation 4* dan *football table* yang bisa digunakan pemain untuk bermain. Aplikasi warna merah pada dinding untuk memberikan efek psikologis semangat bagi para pemain.

Ruang Makan



Gambar 27. Ruang Makan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada ruang makan tersedia tempat makan, dimana tempat makan didesain untuk digunakan bersama-sama. Penataan layout dibuat seefisien mungkin dengan tidak ada ruang yang tidak terpakai. Hal ini dikarenakan keterbatasan ruang.

Ruangan hanya mampu menampung 46 orang, dimana ada 90 orang yang akan menggunakan ruang makan. Oleh karena itu, jam makan siang dibuat terjadwal.

Ruang Tidur/Asrama



Gambar 28. Kamar Tidur
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kamar tidur dibuat seperti kapsul. Setiap orang pemain memiliki 1 kapsul dengan fasilitas *storage* dan tempat tidur. Tempat tidur dikonep berbentuk kapsul dengan alasan memberikan privasi terhadap setiap pemain. 1 kamar menampung hingga 16 orang. Di dalam kamar juga disediakan meja belajar yang dapat digunakan bergantian.

Desain pada kamar tidur banyak menggunakan warna-warna pastel, hal ini dilakukan agar pemain bisa beristirahat dengan nyaman dan tenang.

VI. KESIMPULAN

Perancangan Interior Akademi Sepak Bola di Malang ini adalah fasilitas yang dirancang khusus bagi anak-anak Indonesia. Fasilitas ini hadir untuk membantu anak-anak muda berbakat dalam hal sepak bola, untuk mencapai potensi terbaiknya. Selain dilatih kemampuan bermain sepak bola, pemain juga akan mendapatkan pendidikan akademik dan metal sebagai bekal pemain di masa depan.

Perancangan ini memaksimalkan sistem sirkulasi di dalam ruang. Sirkulasi dibuat linear, dimana seluruh pengguna ruang hanya memiliki satu akses untuk menuju ke ruangan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar terjadinya interaksi antar pemain. Fasilitas di dalam ruangan juga didesain agar bisa digunakan untuk bersama-sama. Dengan begitu interaksi antar pemain bisa terjalin dengan intens, yang juga akan menambah kekompakan pemain saat bermain sepak bola.

Fasilitas yang tersedia khusus untuk pemain akademi adalah ruang kelas, perpustakaan, ruang refreshing, ruang makan, dan asrama. Fasilitas tersebut disediakan untuk memberikan kesan sedang berada di rumah bagi para pemain.

Di dalam akademi juga terdapat fasilitas yang terbuka untuk umum seperti mini galeri sepak bola Indonesia, healthy café, dan pusat kebugaran/ gym. Fasilitas tersebut dihadirkan sebagai kontribusi akademi terhadap masyarakat sekitar, untuk membangun sepak bola Indonesia bersama-sama.

Sepak bola di Indonesia merupakan salah satu cabang olah raga yang harus dimaksimalkan. Potensi sumber daya yang sangat potensial tidak bisa digunakan secara maksimal. Prestasi sepak bola Indonesia stagnan berada di papan bawah. Hal ini dikarenakan kurangnya pembibitan pemain muda, yang

memperhatikan pendidikan akademik dan mental di Indonesia. Pembibitan pemain muda hanya focus terhadap kemampuan bermain sepak bola saja. Maka sudah sepantasnya, Indonesia memiliki fasilitas pembibitan pemain muda yang juga memberikan pendidikan akademik dan mental, selain kemampuan bermain sepak bola. Saran dari penulis untuk perancangan selanjutnya, desain sesuatu yang dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada di sekitar kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala anugerah dan berkat yang diberikan kepada penulis sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang tak lepas dari dukungan yang diberikan kepada penulis, sehingga dengan tersusunnya Skripsi ini penulis ucapkan Terima Kasih kepada:

1. Ir. Hedy C.Indrani, MT, selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya.
2. Drs. Cok Gede P., M.Erg, selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini.
3. Diana Thamrin, S.Sn., M. Arch, selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini.

4. ASIFA, yang telah memberikan ijin dan informasi tentang pelatihan dan pendidikan di dalam akademi sepak bola.
5. Keluarga yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bantuan.
6. Crista Putri, yang selalu siap membantu dalam penulisan tugas akhir.
7. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung atau pun tidak dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan penulis satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arpad, Csandi. "Soccer," Budapest: Corvina Perss.
- [2] Bonda, Penny. "Sustainable Commercial Interior," New York: Wiley. (2006).
- [3] Chiara, Joseph de. "Time Saver Standarts for Building Type," Singapore: Mc. Graw-hill Book Company, (2001).
- [4] Cumming, Catherine. "Colour Healing Home," Great Britain: Octopus Publishing Group Limited. (2001).
- [5] European Club Association. "Report on Youth Academies," Nyon: Author, (2012).
- [6] Kliment, Stephen A. "Building Type Basic For : College and University Facilities," Canada. John Wiley & Sons, Inc, (2013).
- [7] Scheunemann, Timo S. "Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia," Jakarta, (2012).
- [8] Sport England. "Fitness And Exercise Space," London: Sport England, (2008).
- [9] FIFA. (2016, December 6). Training Camp [Online]. Available: fifa.com/trainingcamp
- [10] Scheunemann, Timo S. (2016, December 3). Perbedaan Akademi dan Sekolah Sepak Bola (SSB). [Online]. Available: <http://www.supersoccer.tv/supersoccer-tv/perbedaan-akademi-dan-sekolah-sepak-bola-ssb>